



Kewirausahaan Ramah Lingkungan: Upaya Menciptakan Keseimbangan Bisnis Berkelanjutan pada Kewirausahaan Mahasiswa

Dewi Fransiska Simanjuntak*, Redo Tridinata Wijaya*, Erik*, Liza Yudhita Widyastuti*, Muhammad Davin Anugerah*, Cahya Nisrina Kamila Putri*

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Jakarta

dewi.fransiska@unj.ac.id

ABSTRACT

Psychoeducation on the Implementation of Environmentally Friendly Green Entrepreneurship for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) run by UNJ Students and Alumni in the food production sector, namely Dath Crumbs and Juragan Dimsum, as well as in the artificial flower arrangement service business, By.Paeonia. This activity was also attended by several students who are interested in entrepreneurship. This community service program was carried out to raise awareness among UNJ students and alumni entrepreneurs of the role they can play in protecting the environment while striving to gain profit from their businesses. We aim to foster awareness of environmental issues starting from our closest surroundings. The education we provided began with the introduction of the concept of green entrepreneurship, the importance of sustainability awareness among business actors, and the application of ecopreneurship in the food, beverage, and artificial flower industries. In this seminar, we also discussed the benefits that entrepreneurs can obtain by applying ecopreneurship. Moreover, as part of the younger generation, their businesses are more likely to endure in the long term. The mean score showed an improvement of 0.40 from the pretest to the posttest. Therefore, we hope that these entrepreneurs will eventually become green entrepreneurs and ecoinnovators—a generation that contributes ideas for running sustainable businesses in order to achieve SDG 12: Responsible Consumption and Production.

Keywords

Greenpreneurship; Sustainability; Ecoinnovator

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan semakin meningkat dalam era ini. Kewirausahaan menjadi salah satu sektor yang memiliki dampak besar terhadap keberlanjutan lingkungan. Kewirausahaan ramah lingkungan atau *greenpreneurship* menjadi solusi bagi para pengusaha, untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan. *United Nations Environment Programme* (UNEP) pada tahun 2019 membahas pentingnya *greenpreneur* dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. *Greenpreneurship*, mengacu pada upaya bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga peduli terhadap lingkungan. Melalui *greenpreneurship* bisnis bisa menciptakan nilai dengan memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungan sambil tetap memenuhi kebutuhan ekonomi (Wahyono, Satriyo, & Andriani, 2025). Program wirauasaha menjadi salah satu kegiatan yang digalakkan di perguruan tinggi. Universitas Negeri Jakarta memiliki berbagai program kewirausahaan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha, antara lain wira-wiri UNJ (Wirausaha Merdeka, Wirausaha untuk Negeri) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), yang

menyediakan pelatihan, magang, penyusunan rencana bisnis, serta dukungan dan pendampingan usaha. Sejalan dengan semangat kewirausahaan itu, hadirilah konsep *greenpreneurship*, yaitu cara berbisnis yang tetap inovatif sekaligus peduli pada keberlanjutan. Melalui *greenpreneurship*, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk kreatif dan mandiri secara ekonomi, tetapi juga diajak untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan di setiap langkah usaha mereka. Tekala et. Al., (2024) menyatakan bahwa *greenpreneurship* merupakan konsep penting yang mendorong inovasi yang bertanggungjawab terhadap lingkungan serta pertumbuhan ekonomi.

Kewirausahaan hijau (*greenpreneurship*) menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan karena inovasi yang ramah lingkungan dalam kegiatan usaha dapat mengurangi jumlah sampah. Meningkatkan efisiensi sumber daya, menggunakan sumber daya yang hemat dan berkelanjutan dapat meminimalkan dampak lingkungan (Cohen & Winn, 2007). Penerapan bentuk kewirausahaan ini juga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, karena pelaku *greenpreneurship* cenderung taat kepada hukum lingkungan dan secara proaktif mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan (Gibbs, 2009). Kewirausahaan hijau (*greenpreneurship*) didefinisikan sebagai pendekatan yang menggabungkan praktik kewirausahaan dengan prinsip berkelanjutan. Kegiatan kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas usahanya (Shaper, 2002). Pentingnya penerapan *grepreneur* mendorong kami untuk memberikan edukasi tentang penerapan kewirausahaan hijau pada UMKM yang dimulai dari lingkungan terdekat kami, yaitu usaha yang dijalankan oleh mahasiswa dan alumni Universitas Negeri Jakarta. Kewirausahaan alumni dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini antara lain Dath Crumbs yang bergerak dalam usaha pembuatan *cookies* dan Usaha Juragan Dimsum bergerak di bidang usaha pembuatan makanan dimsum. Terdapat juga usaha yang bergerak di bidang jasa pembuatan rangkaian bunga artifisial yaitu By.Paenoia.

Dalam menjalankan usahanya, UMKM ini melakukan praktik-praktik yang tidak ramah lingkungan, baik secara langsung maupun tidak. Beberapa contoh praktik yang tidak ramah lingkungan, antara lain : penggunaan bahan kemasan plastik sekali pakai seperti sedotan, pembungkus makanan, dan alat makan plastik. Kedua, tidak mengelola limbah makanan dengan baik, seperti membuang makanan yang masih bisa digunakan (*overproduction*), atau tidak memilah sisa makanan yang dapat diolah kembali menjadi kompos. Ketiga, pengelolaan limbah cair yang buruk, seperti minyak goreng bekas yang sering kali langsung dibuang ke saluran air. Keempat, penggunaan energi yang tidak efisien seperti penggunaan peralatan listrik yang boros energi, atau terus membiarkan alat elektronik menyala tanpa digunakan. Kelima, *overpacking* yaitu menggunakan kemasan berlapis-lapis untuk membungkus makanan. Keenam, pemborosan air dalam proses produksi. Untuk *tenant* kami yang bergerak di bidang usaha pembuatan bunga artifisial, pembuatan bunga masih hanya dengan menggunakan plastik, dan tidak memberikan gambaran tentang bagaimana buket bunga tersebut dapat dimanfaatkan setelah event selesai.

Berdasarkan permasalahan ini, kami ingin memberikan edukasi tentang *greenpreneur* kepada generasi muda yang menjalankan usaha, khususnya mitra kami, agar dapat meningkatkan kesadaran tentang *sustainability*. Berusaha melakukan konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab sesuai dengan SDGs 12. Edukasi yang diberikan dimulai dengan pengenalan tentang konsep *greenpreneur*, dan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang hal-hal yang bisa dilakukan oleh mitra kami untuk menjalankan praktik *ecopreneur*. Kegiatan *greenpreneurship* yang kami lakukan berjudul “*Entrepreneur Talk, GREENPRENEUR: MENCIPTAKAN KESEIMBANGAN BISNIS YANG BERKELANJUTAN*”, yang diadakan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025, dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan 13.00 yang berlokasi di aula kampus D, Fakultas Psikologi UNJ. Acara tersebut dihadiri oleh mitra kami dengan sekaligus membawa contoh dari produk usaha mereka. Sebelum pemaparan materi, peserta seminar diberikan beberapa pertanyaan untuk *pre test*. Setelah itu, kami menyampaikan materi seminar. Materi yang disampaikan dalam seminar ini adalah panduan menjalankan wirausaha hijau ramah lingkungan, yang dibagi ke dalam 4 sub materi dan disampaikan oleh empat pembicara. Sub materi yang pertama adalah pengenalan tentang konsep *greenpreneurship* dan mengapa konsep tersebut penting. Sub materi yang kedua adalah analisis SWOT dari

penerapan *greenpreneurship*. Sub materi yang ketiga adalah inovasi dan kreativitas dalam *greenpreneurship*, kemudian sub materi yang terakhir membahas tentang *Design thinking* untuk solusi berkelanjutan.

1.2. Permasalahan Mitra

Terdapat berbagai bentuk usaha yang dilakukan mahasiswa dan alumni, salah satunya adalah usaha makanan dan minuman (*food and beverages*), namun usaha ini juga belum termasuk ke dalam wirausaha ramah lingkungan. Banyak hal-hal yang tidak sesuai dengan *greenpreneurship* yang masih diterapkan seperti penggunaan tempat makan berbahan styrofoam, penggunaan wadah makanan dari plastik, sehingga merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan edukasi kepada para pelaku usaha. Dan begitu juga untuk jenis usaha lainnya, yaitu pembuatan bunga artifisial yang belum memikirkan keberlanjutan dalam menjalankan usaha, misalnya untuk buket bunga untuk acara, belum ada solusi atau ide pemanfaatannya setelah selesai *event*, maka dibutuhkan pemberian edukasi kepada para pelaku usaha agar para pelaku usaha dapat menerapkan *greenpreneurship* dalam usaha yang mereka geluti.

1.3. Data Demografi

Partisipan yang kami undang untuk berpartisipasi dalam kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan topik, “*Greenpreneur: Panduan Menjalankan Wirausaha Hijau Ramah Lingkungan*”, merupakan tiga pelaku usaha, mitra kami yang berkenan hadir pada hari pelaksanaan, dan empat orang mahasiswa lainnya yang berencana untuk berwirausaha. Informasi tentang data peserta FGD *Greenpreneur* ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1
Data peserta kegiatan *Ecopreneurship*

Inisial peserta	Sudah berwirausaha/ Berencana
A	Sudah
B	Sudah
C	Sudah
D	Berencana
E	Berencana
F	Berencana
G	Berencana

Kemudian, hasil *pretest* dan *posttest* ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil *pretest* dan *posttest* *Greenpreneur*

Inisial Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
A	8,75	10
B	8,75	7,5
C	3,75	3,75
D	7,5	7,5
E	6,25	10
F	10	10
G	7,5	6,25
Nilai rata-rata	7,45	7,85

Kemudian kami melakukan pengolahan terhadap data *pretest* dan *posttest* dengan Wilcoxon Test, dan hasilnya digambarkan pada tabel 3.

Tabel 3

Hasil uji *pretest-posttest* dengan menggunakan Wilcoxon test

Perbandingan Post-Pre	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (Post < Pre)	2	2.00	4.00
Positive Ranks (Post > Pre)	2	3.00	6.00
Ties (Post = Pre)	3	–	–
Total	7		

Tabel 4

Statistik uji Wilcoxon *Signed Rank Test*

Variabel	Z	p (2-tailed)
Post – Pre	-0.378	0.705

Uji Wilcoxon *Signed Rank Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor antara *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($Z = -0.378$, $p = 0.705 > 0.05$). Dari total 7 responden, sebanyak 2 responden mengalami penurunan skor, 2 responden mengalami peningkatan skor, dan 3 responden memiliki skor yang sama pada *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa **tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah intervensi.**

2. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan oleh tim adalah memberikan edukasi kepada pelaku usaha UMKM untuk melakukan bisnis berkelanjutan yang juga peduli terhadap lingkungan dengan cara memberikan psikoedukasi terkait penerapan wirausaha hijau. Secara penerapan praktisnya dapat dilakukan dengan beralih ke kemasan makanan yang lebih ramah lingkungan seperti penggunaan alat pembungkus makanan dari kertas, jika tetap menggunakan plastik, tetapi dapat memilih plastik yang dapat didaur ulang. Pelaku usaha dapat memberikan kampanye tentang bisnis yang dijalankan untuk mengusahakan kelestarian lingkungan, para pelaku usaha UMKM ini pun dapat tampil dengan memiliki branding ramah lingkungan yang dapat menjadi daya tarik untuk konsumennya. Untuk penguatan akan usaha melakukan kewirausahaan hijau, reward kepada konsumen yang memiliki visi yang sama juga dalam menjaga lingkungan, misalnya memberikan potongan harga kepada konsumen yang membeli makanan atau minuman dengan membawa peralatan makan sendiri.

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan psikoedukasi ini meningkatnya kesadaran tenant tentang pentingnya wirausaha hijau. Tenant memiliki rencana penerapan wirausaha hijau yang akan diterapkan dalam bisnis UMKM yang dijalankan. Untuk tenant yang bergerak di bidang jasa pembuatan bunga artifisial, pembuatan bunga dengan paket box transparan atau menjual bunga artifisial sepaket dengan pot bunga yang terbuat dari bahan ramah lingkungan seperti sabuk kelapa, rotan, atau tanah liat, sehingga buket bunga artifisial tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pajangan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim adalah dengan mengadakan sosialisasi/seminar untuk memberikan pemahaman tentang kewirausahaan hijau/ *greenpreneurship* kepada para mitra kewirausahaan mahasiswa dan alumni. Kegiatan seminar ini diberikan tema, “Greenpreneur: Menciptakan Keseimbangan Bisnis yang Berkelanjutan”. Acara diadakan di aula gedung D, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Seminar ini berlangsung pada hari Kamis, 14 Agustus 2025, mulai dari pukul 10.00 sampai dengan 13.00. Terdapat 7 peserta yang mengikuti seminar ini, mereka adalah mitra wirausaha mahasiswa dan alumni dan juga mahasiswa yang berminat untuk memulai usaha. Kegiatan pertama adalah memberikan lembar *pretest* untuk dijawab oleh peserta. Kemudian, setelah peserta memberikan jawaban, acara berlanjut ke seminar

tentang *greenpreneurship*. Materi kami bagi ke dalam empat sub materi yang disampaikan oleh empat nara sumber berbeda. Sub materi pertama adalah pengenalan tentang konsep *greenpreneurship* dan mengapa konsep tersebut penting yang disampaikan oleh Dewi Fransiska Simanjuntak., S.Psi., M.Si. Sub materi yang kedua adalah analisis SWOT dari penerapan *greenpreneurship* yang disampaikan oleh Redo Tridinata Wijaya, M.Psi. Sub materi yang ketiga adalah inovasi dan kreativitas dalam *greenpreneurship* yang disampaikan oleh Liza Yudhita Widyastuti, M.Psi, Psikolog. Kemudian sub materi yang terakhir membahas tentang *Design thinking* untuk solusi berkelanjutan yang disampaikan oleh Erik., S.Psi., M.Si.

Setelah pemaparan materi, selama kurang lebih 90 menit, maka kami mengadakan *Focus Group Discussion* tentang hal-hal sederhana apa yang bisa diterapkan oleh mitra kami, misalnya untuk mitra kami yang bergerak dalam industri pembuatan makanan, telah mengolah kembali sisa bahan makanan yaitu sampah organik yang dapat digunakan oleh pihak lain untuk makanan *maggot*. Kemudian kami juga membahas tentang kendala yang dialami untuk menerapkan *greenpreneurship*, misalnya mitra kami yang bergerak di bidang jasa makanan dan minuman merasa kewalahan dan belum siap jika mengganti kemasan makanan dengan kertas atau bahan lain yang bukan plastik. Setelah kegiatan FGD, kami melaksanakan *posttest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta mengenai kewirausahaan hijau/*greenpreneurship* di dalam melakukan usaha dan ekspresivitas antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Acara diakhiri dengan makan siang bersama pemateri dan mitra.

Sosialisasi yang kami buat sebagai materi dari seminar, relevan dan aplikatif. Kami memberikan edukasi tentang hal-hal praktis yang bisa diterapkan oleh mahasiswa dan alumni sebagai pelaku usaha. Selain pemaparan, kami juga menuliskan buku dengan tema *greenpreneurship greenpreneurship* yang juga kami bagikan kepada peserta kegiatan ini. Selain dalam bentuk buku, materi juga kami kemas dalam bentuk video agar lebih menarik dan mudah dipahami. Materi seminar ini, secara garis besar berisi tentang konsep dasar *greenpreneurship*, strategi bisnis ramah lingkungan, contoh bisnis berkelanjutan yang berhasil, materi juga dikemas dengan studi kasus nyata dan diskusi interaktif. Untuk meningkatkan partisipasi, tim memberikan *doorprize* saat pengadaan seminar. Setelah seminar selesai maka tim akan melakukan evaluasi dengan melakukan *posttest* tentang survei tindak lanjut penerapan *ecopreneurship* dari bisnis yang mereka lakukan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Greenpreneur: Panduan Menjalankan Wirausaha Hijau Berkelanjutan* telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan alumni pelaku UMKM, serta beberapa mahasiswa yang berencana melakukan kegiatan wirausaha. Berdasarkan hasil evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap konsep wirausaha hijau berkelanjutan belum tercapai secara optimal hanya melalui satu kali intervensi berupa seminar dan psikoedukasi. Meskipun demikian, kegiatan tersebut tetap memberikan manfaat dengan memperkenalkan konsep dasar *greenpreneurship*, membangun motivasi awal untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam usaha, dan membuka ruang dialog mengenai tantangan serta peluang *greenpreneurship*. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dipandang sebagai langkah awal yang strategis untuk menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan pelaku usaha terutama generasi muda yang potensial menjadi agen perubahan.

Dari pelaksanaan kegiatan ini juga dapat disimpulkan bahwa satu intervensi tidaklah cukup untuk menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan *greenpreneurship*, dan diperlukan pendekatan yang lebih intens dan berkelanjutan untuk mendorong transformasi yang nyata untuk menerapkan *greenpreneurship*. Sebagai langkah pengembangan ke depan, perlu dirancang program berkelanjutan dengan tindak lanjut berupa *workshop*, pendampingan, atau mentoring intensif agar dampak edukatif menjadi lebih mendalam dan terukur. Selain itu, metode pembelajaran harus semakin interaktif dengan praktik langsung,

studi kasus, simulasi *greenpreneurship*, atau kunjungan lapangan ke UMKM yang sudah menerapkan prinsip *greenpreneurship* agar peserta memperoleh pengalaman nyata. Evaluasi di masa depan sebaiknya lebih komprehensif: selain menggunakan *pretest–posttest*, evaluasi juga dapat mencakup observasi perilaku nyata, wawancara mendalam, serta pengukuran niat dan komitmen peserta dalam integrasi prinsip *greenpreneurship* dalam menjalankan usaha mereka.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ke depan perlu menyesuaikan dan menyelaraskan strategi dengan regulasi nasional yang berlaku. Misalnya, Kementerian Koperasi dan UKM telah mengatur regulasi terkini seperti Permenkop UKM No. 7 Tahun 2024 terkait pelaksanaan program dan kegiatan UKM, yang dapat menjadi landasan kebijakan dalam mendukung pembinaan UMKM hijau. (Permenkop UKM No. 7/2024) Selain itu, regulasi lingkungan dari KLHK (serta regulasi lingkungan terkait industri hijau seperti Green Industry dalam Undang-Undang Industri dan regulasi terkait dampak lingkungan) harus menjadi acuan agar praktik usaha hijau tidak hanya ideal tetapi juga sesuai koridor hukum yang berlaku (misalnya undang-undang industri hijau dan kebijakan lingkungan). Oleh karena itu, kolaborasi dengan pemangku kepentingan—mulai dari pemerintah, komunitas bisnis, hingga organisasi lingkungan—menjadi kunci agar UMKM hijau memperoleh dukungan struktural dan ekosistem yang memadai. Melalui strategi yang terintegrasi dengan regulasi nasional dan pendekatan praktis yang berkelanjutan, diharapkan program serupa di masa depan dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan, baik dalam peningkatan pengetahuan maupun dalam implementasi nyata wirausaha hijau yang sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Cohen, B., & Winn, M. I. (2007). *Market imperfections, opportunity and sustainable entrepreneurship*. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 29-49. [IDEAS/RePEc](#)
- Gibbs, D. (2009). *Sustainability entrepreneurs, ecopreneurs and the development of a sustainable economy*. *Greener Management International*, 55, 63-79. [SAGE Journals+4OUCI+4ResearchGate+4](#)
- Permenkop UKM No. 7 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Program, Kegiatan, dan Anggaran Dekonsentrasi Kementerian Koperasi dan UKM.
- Schaper, M., Volery, T., Weber, P., & Lewis, K. (2014). *Entrepreneurship and Small Business (4th ed.)*: *Asia-Pacific*. Wiley, Melbourne.
- Schaltegger, S., Lüdeke-Freund, F., & Hansen, E. G. (2016). Business models for sustainability: A co-evolutionary analysis of sustainable entrepreneurship, innovation, and transformation. *Organization & Environment*, 29(3), 264-289.
- Tekala, K., Baradarani, S., Alzubi, A., & Berberoğlu, A. (2024). Green Entrepreneurship for Business Sustainability: Do Environmental Dynamism and Green Structural Capital Matter? *Sustainability*, 16(13), 5291. Retrieved from <https://doi.org/10.3390/su16135291>
- UN Environment Programme. (2019). The Role of Green Entrepreneurship in Sustainable Development. Retrieved from <https://www.unep.org>
- Wahyono, T., Satriyo, F. R., & Andriyani. (2024). The role of green entrepreneurial intention in shaping green entrepreneurial behavior: A literature review. *Research Horizon*, 4(4), 35–46. <https://doi.org/10.54518/rh.v4i4.2024>